

**NILAI-NILAI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH
LUQMAN AYAT 12-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Nama : Indria Putri Amelia

Npm : 1811010429

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023 M

**NILAI-NILAI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH
LUQMAN AYAT 12-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Nama : Indria Putri Amelia

Npm : 1811010429

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023 M

ABSTRAK

Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an surah luqman ayat 12-19. Tujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an (telaah surah luqman ayat 12-19). Penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca secara umum. Manfaat Penelitian. Manfaatnya Memperluas wawasan tentang pentingnya memahami nilai-nilai kecerdasan spiritual bagi penulis, serta untuk memnuhi syarat akademik dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Di Uin Raden Intan Lampung. Memberikan suatu informasi tentang Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an (telaah surah luqman ayat 12-19) yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yakni suatu penelitian yang bertumpu pada literatu-literatur yang ada untuk mendapatkan sebuah penelitian. Adapun dalam hal ini yang di maksud dengan penelitian kepustakaan adalah "pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diperpustakaan. Literature ini nantinya akan di kaji atau dan dianalisis secara keritis. Kecerdasan sepiritual adalah sesuatu yang mendasar dalam diri setiap indipidu yang berhubungan dengan aspek jiwa atau rohani seseorang yang mampu menggerakkan cara berfikir dan tingkah laku seseorang. Artinya pendidikan yang secara utuh baik dari sisi jasmani maupun ruhani. Kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelolah dan menggunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.

Bagaimana cara kita melakukan hubungan kepada Tuhan (beribadah), yang memberi kita kehidupan di dunia dan segala bentuk kenikmatan yang patut kita syukuri. Nilai pendidikan yang kedua adalah berbuat baik kepada kedua orang tua karena tanpa kedua orang tua kita tidak akan sampai lahir dan menjalani kehidupan dari masa ke masa. Dalam Al-quran pun dijelaskan secara rinci bagaimana kita di asuh maka sepatutnyalah kita berbakti kepada kedua orangtua.

ABSTRACT

Then the problem can be formulated, namely how the values of spiritual intelligence are in the Qur'an Surah Luqman verses 12-19. The aim is to find out: The values of spiritual intelligence in the Qur'an (study of Surah Luqman verses 12-19). The author wants to contribute thoughts on a scientific work that can be useful for the author himself and readers in general. Benefits of research. the benefits Broaden insight into the importance of understanding the values of spiritual intelligence for writers, as well as to fulfill academic requirements and complete studies at the Tarbiyah Faculty at Uin Raden Intan Lampung. Provide information about the values of spiritual intelligence in the Qur'an (study of Surah Luqman verses 12-19) that you want to study and it is hoped that it can later be applied in the family environment.

The type of research used in this research is library research, which is a study that relies on existing literature to obtain a study. As for in this case what is meant by library research is "collecting data and information with the help of various materials found in the library. This literature will *later* be studied or and analyzed critically. Spiritual intelligence is something that is fundamental in every individual that relates to aspects of a person's soul or spirit that is able to move a person's way of thinking and behavior. This means education as a whole, both physically and spiritually. Spiritual intelligence is a concept related to how intelligent a person is in managing and using the meanings, values, and quality of his spiritual life.

How do we relate to God (worship), who gives us life in this world and all forms of enjoyment that we should be grateful for. The second value of education is to do good to both parents because without them we will not be born and live life from time to time. In the Qur'an it is also explained in detail how we are cared for, so we should be devoted to both parents.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Su

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Indria Putri Amelia
NPM: 1811010429
Prodi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19**” benar hasil karya dari penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis



Indria Putri Amelia

NPM. 1811010429



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Kecerdasan spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19**
Nama : **Indria Putri Amelia**
Npm : **1811010429**
Prodi : **Pendidikan Agama I**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan di Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar
NIP.19560810.198703.1.001


Hj. Siti Zulaikha M. Ag
NIP.19750622.200032.001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah S. Ag. M. Pd
NIP.19720515.199703.2.004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Su

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Nilai-nilai kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 , disusun oleh indria Putri Amelia", Npm 1811010429, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd

Sekretaris : Erni Yusnita A. M. Pd. I

Penguji utama : Dra. Uswatun Hasanah M. Pd. I

Penguji pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Penguji pendamping II : Hj. Siti Zulaikha, M. Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nuzi Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝ ۲۴

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra’(17):23-24).¹

¹ Dapertemen Agama Republic Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 284

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal *bismillah* dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yakni Bapak Hs Anwar serta Ibu Nurwati yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis. Selalu memberikan doa, motivasi dan semangat dengan penuh ketulusan serta kesabarannya dalam menunggu terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada suamiku tercinta yaitu Khairul Andre Winata Damanik yang selalu memotivasi dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak dan adikku tersayang yaitu kakak Indra Bangsawan dan adik tersayang Desta Julia Sari yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Tak lupa Sahabat gabungan kelabu the door, ashabun najah dan teman-teman dekat yang tidak dapat disebutkan, terima kasih sudah berbagi ilmu serta pengalaman yang baik kepada penulis. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indria putri amelia lahir di Desa Talang Padang, Kec Buay Pemaca, Kab Oku Selatan, Prov Sumatera Selatan, 23 januari 2000. Yang merupakan anak kedua dari bapak Hs Anwar dan Ibu Nur Wati. Berikut jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh penulis yaitu: Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan, lulus pada tahun 2012. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Barokah Al-Haromain Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, lulus pada tahun 2015. Madrasah Aliyah (MA) Barokah Al-Haromain Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, lulus pada tahun 2018. Penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2018 sampai 2022. Penulis diterima KKN di Desa Marga agung, Kecamatan Jati Aging, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga diterima PPL di MIN 7 Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, 22 Desember 2022
Penulis

Indria Putri Amelia
NPM. 1811010428

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan kaunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19”**. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Ibu DR. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan ibu dosen serta staff Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan baik dalam mencari referensi, data, serta informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 serta seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Biografi luqman.....	14
a. Riwayat hidup luqman.....	14
b. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surah luqman.....	15

c.	Kecerdasan Spiritual.....	16
B.	Aspek-aspek kecerdasan spiritual	19
C.	Karakteristik kecerdasan spiritual	20
D.	Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	21
E.	Prinsip Kecerdasan Spiritual.....	22
F.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	24
G.	Fungsi Kecerdasan Spiritual	25
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		27
A.	Tafsir Al- Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al Misbah.....	29
a.	Ayat 12	29
b.	Ayat 13	31
c.	Ayat 14	33
d.	Ayat 15	35
e.	Ayat 16.....	37
f.	Ayat 17	38
g.	Ayat 18-19.....	39
BAB VI ANALISA PENELITIAN.....		43
A.	Analisa Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19.....	43
B.	Relevensi penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Simpulan.....	65
B.	Rekomendasi	67
DAFTAR RUJUKAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Q.S. Luqman ayat 12.....	43
Tabel 2 Q.S Luqman ayat 13.....	46
Tabel 3 Q.S. Luqman ayat 14-15.....	48
Tabel 4 Q.S. Luqman ayat 16.....	51
Tabel 5 Q.S. Luqman ayat 17.....	53
Tabel 6 Q.S Luqman ayat 18-19.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum diuraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman. Judul “ nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Quran (Surah Luqman Ayat 12-19) “ adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut.

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan landasan dalam berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dalam mempersiapkan karir individu atau dalam menjalankan kehidupan sehari-hari individu perlu memiliki kecerdasan spiritual.²

2. Al-Quran

alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril untuk di baca, dipahami, dan di amalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³

3. Surah Luqman

Surah luqman adalah salah satu surah dalam al quraan. Surah luqman ini masuk kedalam kelompok surah makkiyah kecuali ayat ke 28, 29, dan 30. Surah ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama mekah dan madinah, dan 34 ayat menurut ulama syam, kuffah dan basrah. Perbedaan ini hanya dalam

² Marshal, D. Z. “*kecerdasan spiritual (SQ) memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistis dan holistic untuk memaknai kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2007).

³ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan,” *kamus besar bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai pustaka, 1998), h. 33

perbedaan menghitung, bukan berarti ada ayat yang tidak di akui oleh karena menilainya hanya 33 ayat.⁴

4. Tafsir Almisbah

Tafsir almisbah ini pertama kali di tulis di cairo mesir pada hari juma'at, 4 Rabi'ul Awal 1420 H, bertepatan dengan tanggal 18 juni 1420M. secara lengkap tafsir ini di beri nama Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al- Qura'an yang di terbitkan pertama kali (volume 1) oleh penerbit lentera hati bekerja sama dengan perpustakaan umum Islam Imam Jama pada bulan syaban 1421/November 2000. Pada mulanya Tafsir Al-Misbah ini akan di tulis secara lebih sederhana dan tidak berbelit-belit. Beliau (M. Qurais Shihab) merencanakan Tafsir ini tidak lebih dari tiga volume.

Namun ketika Qurais memulai menulis dan selalu berentuhan dan atas kecintaannya mendapatkan kepuasan secara ruhani, maka tak terasa akhirnya Tafsir ini dapat hadir dengan jumlah yang diluar dugaan, yaitu mencapai 15 volume dan sampai tahun 2006 telah naik cetak hingga 7 kali. Dari segi corak, Tafsir Al-Misbah lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (al-adabial ijtima'i), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash alquraan dengan cara pertama dan utama mengungkapkan ungkapan-ungkapan Al qura'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang di maksud oleh alquraan tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik kemudian seorang mutasir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qura'an yang di kaji dengan kenyataan social dan system budaya yang ada.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah sebuah penelitian kajian pustaka untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam tentang “ Nilai-nilai kecerdasan spiritual Dalam Dalam Al-Quran (Surah luqman Ayat 12-19) Studi Tafsir Al-Misbah”.

⁴ M. Qurais Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Quraan vol 11*”, (Jakarta: lentera hati<2002), h. 107-108

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak di lahirkan ke dunia telah membawa berbagai macam potensi, seperti potensi fisik, akal, qalbu, dan ruh. Semua potensi ini akan berkembang sesuai dengan stimulus yang di berikan lewat pendidikan. Ditambah pula dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk jasadiyah dan juga makhluk ruhaniyah. Akal yang dianugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Meskipun manusia diciptakan setara dengan individu lainnya. Manusia manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk mengatur segala sesuatu yang ada didalam urusan individu, masyarakat/social dan agamah.

Manusia berbeda dengan ciptaan makhluk hidup lainnya yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Manusia dan hewan sebagai contoh dalam kasat mata yang bias terlihat, manusia memiliki akal untuk dapat berfikir, meneliti, mengilustrasikan, dan mengembangkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu konsep ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan kecerdasan. Sedangkan hewan memiliki akal tapi tidak untuk melanjutkan proses kerja akal atau berfikir dalam hal mengembangkan dan mencari tahu apa masalah yang akan di hadapi dan bagaimana cara agar memperoleh suatu perubahan dalam bertindak.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “[pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada perinsip-prinsip hakikat fitra manusia dalam pendidikan”. Artinya pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi secara jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (rohani, akal, rasa, dan hati).⁵

Perbedaan manusia menurut Murthadha Muthahari dalam bukunya mengatakan :

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tujuan Fisolofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 6.

Pada hakikatnya, manusia adalah sejenis binatang namun pada saat yang sama manusia memiliki perbedaan yang mendasar dengan binatang, yakni tingkat pengetahuan.⁶

Secara garis besar setidaknya dikenal tiga macam kecerdasan, seperti yang dikutip oleh Sudirman Tebba (2004: xiii) yakni kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengutamakan kemampuan otak dan daya nalar (IQ) seseorang. Namun dengan cara pandang tersebut telah menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat berbeda dengan kemampuan intelektualnya.

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dengan ditentukan oleh otak dan daya pikir semata tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas untuk mendapatkan tujuan hidup. Dengan bekal ilmu pengetahuan kita dapat mempelajari isi kehidupan duni yang belum di ketahui. Akan tetapi jika manusia hanya terus mencari ilmu pengetahuan yang hanya mengarah pada dunia semata, tidak akan mampu menyentuh aspek lain yang ada, karena ilmu pengetahuan tidak terletak pada aspek materi saja akan tetapi juga terletak pada aspek nonmateri, seperti ruh.

Firman Allah Swt, didalam Al-Qur'an, tentang adanya aspek nonmateri yaitu ruh, Qs. Al-Isra'/17:85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

٨٥

Artinya: jika mereka bertanya kepada mu (Muhammad) tentang ruh, katakanlah: ruh itu termasuk urusan tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.⁷

Surah tersebut mengajarkan kita untuk berfikir tentang aspek nonmateri, yang mungkin bias di analisa melalui potensi yang di berikan Allah Swt. Yakni akal untuk bisa menyentuh apa yang dinamakan ruh itu.

⁶ Murtadha muthahhari, "falsafah agama dan kemanusiaan" (cet, III: Yogyakarta rausyanfikir, 2016), h. 1.

⁷ Dapertemen Agama RI, "Alqur'an Dan Terjemahnya". H. 290.

Sebagai umat muslim maka seharusnya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik, karena didalam Al-Qur'an banyak sekali mengandung perintah, larangan, cerita, hikmah, nasehat, dan sebagainya. Ada banyak yang tertulis didalam Al-Qur'an, termasuk tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dapat dipelajari, salah satunya di dalam surah luqman yang merupakan surah ke31 didalam Al-Qur'an. Al-qur'an surah luqman ayat 12-19 berisi tentang kisah surah luqman. Selain itu dalam al-qur'an terdapat aspek hikmah, yang mengajak manusia merenungi masalah-masalah kehidupan diduniaagar dapat mengambil hikmah yang tersirat didalamnya. Tentu saja memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi atau kecerdasan lainnya seperti kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal yang tidak dapat diketahui bentuk dan keberadaannya. Ruh selalu dikaitkan dengan ketuhanan, karena ruh merupakan esensi dari hidup manusia.⁸

Kecerdasan spiritual Islam sebagai kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia berupa ibadah, agar dia dapat kembali pada penciptanya dalam keadaan suci. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Ia menjangkau nilai luhur yang belum terjangkau oleh akal.⁹

Anugrah kecerdasan spiritual Islam pada tiap manusia mampu menjadikan pendorong dan berpotensi dan mampu melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam, hingga memberikan dampak positif bagi kehidupan dunia akhirat. Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa di dalam diri manusia ada "Titik Tuhan" (God Spot) yang didalamnya terdapat energy berupa percikan dari sifat-sifat allah swt. Dalam "God Spot" bermuara suara hati ilahia atau *self* yang merupakan

⁸ Abdul Mujib, Dan Jusuf Muzakkir, "*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 437.

⁹ Abdul Mujib Dan Jusuf Muzakkir, "*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*", h. 329-330.

collective unconscious, yang kemudian berpotensi besar sebagai kekuatan spiritual (spiritual quotient).¹⁰

Kecerdasan spiritual yang di kembangkan sesuai dengan kerangka al-qur'an mampu membentuk kesadaran spiritual, hal ini terbentuk berdasarkan sebagai penggabungan dari system kepercayaan (iman), ibadah, moralitas, dan tanggung jawab social.¹¹ Berdasarkan beberapa pendapat tentang kecerdasan spiritual dalam al-qur'an, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya adalah suatu kecerdasan yang lahir pada setiap manusia yang didukung dengan kekuatan iman yang mampu menghantarkan pada motifasi, sikap dan perilaku yang berorientasi pada agama serta untuk kemaslahatan dunia akhirat. Kecerdasan ini menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih bermoral.

Terkait ungu-unsur yang membangun kecerdasan spiritual dalam al-qur'an terdapat beberapa aspek yang mendasari, yaitu al-ruh (semangat), al-qilb (hati), al-nafs (jiwa), al-aql (akal), iman, ibadah, dan moralitas, dengan kata lain aspek-aspek inimenjadi kekuatan batin manusia yang berasal dari jiwa, hati, perasaan, iman yang kuat, beribadah secara tekun, berpegang pada prinsip-prinsip allah, dan berkarakter baik.¹²

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang bersifat religious, dimana seorang mampu memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama dan dalam setiap pengambilan keputusan berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya.¹³ Dia berorientasi nilai ibadah, sehingga kecerdasan spiritual dalam al-qur'an mengarahkan pada etos atau spirit hingga melahirkan karakter-karakter dari dalam diri manusia yang berdasarkan nilai-nilai kehidupan agama khususnya agama Islam secara seimbang hingga tercapainya kebahagiaan sejati yaitu kebahagiaan spiritual Islam.

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, "*Esq Power Sebuah Inner Journey Al-Ihsan*", (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 28.

¹¹ Benaouda Bensaïd, Dkk, "*A Qur'anic Framework For Spiritual Intelligence*" Dalam *Religions* vol 5 (2014), 179-198.

¹² Elmi Baharuddin Dan Zainab Islami, "*Domains Of Spiritual Intelligence*".

¹³ Veithzal Rivai Dan Arvyan Arifin, "*Islamic Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 237.

Keterlibatan kecerdasan spiritual dalam al-qur'an ini mendukung karakter dan moral ditengah nilai moral spiritual Islam. Karakter yang disandarkan pada kualitas Rasulullah Saw melalui sifat-sifat beliau menjadi dasar terwujudnya keseimbangan dimensi kecerdasan spiritual Islam, aspek tersebut yaitu siddiq (mengatakan yang sebenarnya), amanah (terpercaya), tabligh (pandai menyampaikan), dan fatona (bijaksana).¹⁴ Pentingnya kecerdasan dan nilai spiritual dari masa kemasa menjadi tantangan bagi kita agar menata hubungan spiritual antar sesama muslim, untuk mewujudkan antara dunia akhirat. Pendidikan juga memiliki arti penting dikehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk lain.¹⁵

Penulis menemukan bahwa dalam al quraan surah luqman terdapat cakupan kecerdasan dan spiritual sebagai pembahasan penulisan ini. Surah luqman memiliki pembelajaran yang dinila memiliki aspek kecerdasan spiritual. Penulis memilih surah luqman ayat 12-19 sebagai kajian mengenai kecerdasan spiritual. Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat kaitan kecerdasan spiritual secara rinci dalam surah luqman. Bagaimana surah luqman menerangkan tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual? Apa nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam surah luqman? Bagaimana nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam surah luqman?

Karena itu, tujuan dalam penelitian ini bias menghasilkan sebuah konsep nilai-nilai kecerdasan spiritual yang bersumber dari al-qur'an yang dapat di jadikan acuan dalam mencari nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam alqur'an surah luqman. Dalam hal ini al-qur'an telah menjelaskan seorang tokoh yang patut kita teladani pada masa ini, yaitu luqman al-hakim. Luqman alhakim adalah orang yang diberi hikmah oleh Allah Swt. Karena kepatuhan dan ketaatannya kepada Allah Swt. Surah ini dinamakan dengan surah luqman karena nama dan nasehat beliau diuraikan dengan sangat menyentuh dan hanya disebut didalam surah ini (shihab,2002:273). Penelitian ini membahas tentang surah luqman ayat 12-19. Didalam surah luqman terdapat nilai-nilai kecerdasan spiritual

¹⁴ Zanariah Abdul Rahman dan Ishak Md Shah, "Measuring Islamic Spiritual Intelligence".

¹⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017, h.3

yang dinasehatkan luqman pada anaknya, seperti memiliki sikap bersyukur atas nikmat Allah Swt, larangan menjadi kufur, larangan mempersekutukan Allah, perintah menanamkan kejujuran, kewajiban melaksanakan sholat, perintah amar ma'ruf nahi munkar, perintah bersabar, perintah bertauhid, larangan bersikap sombong, larangan berjalan dibumi dengan angkuh, anjuran menjadi pribadi yang sederhana dan anjuran untuk melunakkan suara saat berbicara.

Al-qur'an turun sedikit demi sedikit' ayatnya berintraksi dengan budaya dan masyarakat yang ditemuinya. Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya dapat di terapkan pada setiap situasi dan kondisi. Nilai-nilai itu sejalan dengan masyarakat sehingga al-qur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara hak dan batil, serta jalan bagi setiap problem kehidupan yang dihadapi. (M. Quraish shihab, 2002: xviii)

Maka dari latar belakang yang penulis paparkan diatas akhirnya penulis menganggap pentingnya melakukan penelitian ilmiah melalui proses kajian pustaka mengenai “ nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an surah luqman ayat 12-19 “. Harapannya dari hasil penelitian ini akan di peroleh gambaran mengenai nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ada dalam surah luqman.

C. Fokus Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka penelitian memfokuskan masalah dalam penelitian iniyaitu terkait tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an telaah surah luqman ayat 12-18).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an surah luqman ayat 12-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an (telaah surah luqman ayat 12-19)

F. Manfaat penelitian

- a. Memperluas wawasan tentang pentingnya memahami nilai-nilai kecerdasan spiritual bagi penulis, serta untuk memnuhi syarat akademik dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Di Uin Raden Intan Lampung.
- b. Memberikan suatu informasi tentang Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an (telaah surah luqman ayat 12-19) yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Penelitian oleh Iskandar, dosen di STAIN Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 2012, dengan judul artikel: "Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Peran Sentra Qalbu" yang dibukukan dalam jurnal Suhuf vol 5 No.1. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: kecerdasan spiritual dalam yang difahami dari Al-Qur'an adalah sebuah system dari sebuah system dari keberfungsian hati manusia secara maksimal, yaitu sebagai sentra pendengaran, penglihatan, dan sekaligus pemahaman. Dalam pengertiannya yang sangat fungsional, cerdas tidaknya hati sangat ditentukan oleh nilai aksesnya terhadap agama. Oleh karena itu, dalam sudut pandang Al-Qur'an, orang yang cerdas secara spiritual berarti juga cerdas dalam beragama.
- b. Penelitian oleh Nurma Dewi dengan judul "Pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga" adapun hasil dari penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:
 1. Manusia yang cerdas secara intelektual belum tentu bisa jujur dan berbuat baik, ia memerlukan penghayatan hidup dengan kecerdasan emosional dan bahkan menjadi sempurna dengan melibatkan kecerdasan spiritual hal inilah yang dapat menyebabkan manusia mengenal jati dirinya.
 2. Memberi pendidikan anak berupa IQ, EQ anak berkembang secara optimal dan mengasah kecerdasan

spiritual(SQ), dan memberi bekal ke agamaan dan pembinaan secara kontinu dan intensif.

3. Membina kecerdasan spiritual terhadap anak diperlukan cara yang baik dan efektif. Melalui orang tua diharapkan untuk memberi contoh teladan yang baik, memberi kasih sayang, serta memberi perhatian dan pengawasan anak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Penelitian oleh firdaus dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015, dengan judul artikel “ Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini” yang dibukukan dalam jurnal Al-Adyan Vol.X No.1. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: suatu usaha menanamkan pendidikan akhlaq kepada anak sejak dini terutama dalam keluarga sangat penting agar tercapai akhlaq terpuji dan mampu membentuk kecerdasan spiritual secara benar oleh orang tua agar kebahagiaan didunia dan akhirat mampu diraih. Peranan ini dikendalikan orang tua, upaya penanaman pendidikan akhlaq kepada anak dalam membentuk kecerdasan spiritual dan berakhlaq mulia hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disimpulkan di atas telah meneliti kecerdasan spiritual dan emosional. Walaupun terdapat ada beberapa kesamaan yang mendasar namun dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam al-qur'an telaah surah luqman ayat 12-19.

- d. Abdus syukri, “ konsep pendidikan anak menurut al-qur'an surah luqman ayat 12-19 (studi tafsir al-misbah)” tahun 2015, mengatakan dalam penelitiannya bahwa konsep pendidikan akhlaq anak dalam al-qur'an surah luqman ayat 12-19 ini menerangkan tentang beberapa hal yaitu : 1) akhlaq kepada Allah SWT agar mempercayai Allah SWT saja tidak mempersekutukannya. 2) akhlaq berbakti kepada kepada Allah SWT dan berbakti kepada orang tua. 3) akhlaq dalam bermasyarakat.

- e. Penelitian oleh Idaman dan Samsul Hidayat, dosen Universitas Haluoleo Kendari pada tahun 2011, dengan judul artikel: —Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah Dalam Al-Qur'anl yang dibukukan dalam jurnal Khatulistiwa Vol. 1 No. 1. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: untuk sampai kepada pendakian pemahaman prinsip-prinsip kerja spiritual intelligence atau yang dikenal juga dengan pemahaman „irfani, seseorang harus terlebih dahulu mengenal diri sendiri yang merupakan tahap aktualisasi diri atau self-actualization. Lalu langkah selanjutnya adalah bagaimana mencoba berempati dengan realitas dan memahami apa yang ada di balik kenyataan-kenyataan hidup

H. Metode penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yakni suatu penelitian yang bertumpu pada literatu-literatur yang ada untuk mendapatkan sebuah penelitian. Adapun dalam hal ini yang di maksud dengan penelitian kepustakaan adalah “pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diperpustakaan.¹⁶

Literature ini nantinya akan di kaji atau dan dianalisis secara keritis. Karena data yang diteliti berupa, naska-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.¹⁷

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk kepada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut, yang dalam hal ini akan

¹⁶ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Bina Aksara 1986), h.

¹⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaliyah Indonesia, 1985), h. 54.

dibahas sebuah permasalahan mengenai Nilai-nilai kecerdasan spiritual Dalam Al-Qur'an telaah surah luqman Ayat 12-19.

Dalam penelitian ini, penulis akan mendalami surah luqman ayat 12-19 yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Teks Al-Qur'an yang telah di Identifikasi selanjutnya akan dianalisis secara keritis agar di temukan nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surah luqman.

b. Sumber data

Metode yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah library research, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.¹⁸ Dalam melakukan kajian pustaka, data yang diperoleh mengacu pada dua sumber. Sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang di peroleh melalui penelusuran langsung dari aslinya yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder sebuah buku dan majalah ilmiah juga termasuk dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kepustakaan maka mempelajari berbagai sumber baik dari Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik, jurnal ilmiah, majalah-majalah, dokumen, dan tulisan lain sebagai pembandingan penunjang. metode ini digunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an surah luqman ayat 12-19. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang di himpun dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan yang documentar dengan objek pembahasan yang di maksud.¹⁹

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metosologi Research* (Cet. I; Yogyakarta Mandar Maju 1990), h.

¹⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta, Raja Gafindo Persala, 1996), h. 83

variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, lenggaer, agenda dan sebagainya.²⁰ Data yang ada dalam kepastakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

- a. Editing yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya.
- b. Organizing yaitu mengorganisir data-data yang di peroleh dengan kerangka yang diperlukan.
- c. Penemuan hasil penelitian pengorganisir yaitu melakukan menganalisis lanjutan terhadap hasil pengorganisir data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika pembahasan yang baik, adapun sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab, yakni:

Bab I berisikan tentang pendahuluan, yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penelitian yang dilakukan. dalam pendahuluan ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian, teori ini yang akan berkembang dalam proses penelitian dan diorientasikan kepada deskripsi dan pemahaman terhadap penomena social, sehingga di proleh temuan-temuan yang secara langsung melibatkan peneliti sebagai instrument.

²⁰ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, Teori yang di deskripsikan secara global dan mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga memuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, yang menjelaskan hasil penelitian berisi deskripsi hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian terhadap nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam surah luqman ayat 12-19 dan relevansi antara hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian sebelumnya.

Bab V berisi tentang penutup yang berisi tentang Simpulan dan rekomendasi, yang merupakan jawaban dari masalah pokok yang di ajukan dalam penelitian ini serta saran-saran yang bersifat membangun agar dapat di praktekan dan realisasikan dalam dunia kehidupan sehari-hari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi luqman

a. Riwayat hidup luqman

Luqman hakim adalah orang bijaksana dari negeri habasyah (Ethiopia sekarang). Pendapat lain juga mengatakan bahwa luqman juga berasal dari mesir selatan yang berkulit hitam. Ada juga yang mengatakan ia berasal dari Ibrani. Kata luqman didalam al-qur'an disebut dua kali yaitu pada ayat 12 dan 13.²¹

Nama lengkap beliau adalah Luqman bin Baura, anak dari saudara perempuan dari nabi Ayub As. Namun riwayat lain mengatakan Luqman merupakan anak dari bibi nabi Ayyub As, keturunan azar atau ayah dari nabi Ibrahim dari suku bani israil.

Menurut Ikrimah dan Assya'ab (keduanya adalah ahli tafsir), luqman adalah termasuk salah satu nabi yang diutus Allah Swt. Pendapat ini dibantah oleh Ibnu Abbas Ra, yang menegaskan bahwa luqman bukan nabi, bukan pula raja, pendapat Ibnu Abbas ini juga didukung oleh para jumbuh ulama'. Luqman bukanlah seorang nabi melainkan seorang ahli hikmah (pengembala berkulit hitam kemudian dianugrahi allah dengan ilmu hikmah) yang kemudian namanya diabadikan dalam Al-qur'an.

Profesi luqman pun diperselisihkan. Ada yang mengatakan bahwa ia seorang penjahit, pengumpul kayu, tukang kayu dan juga pengembala. Hampir semua riwayat menceritakan dan sepakat bahwa luqman bukanlah seorang nabi melainkan seorang ahli hikmah.²²

²¹ HM Ambary, *Suplemen Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hove, 2000) h. 18

²² M Qurais Shihab, *Tafsir Al- Misbah Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 125

Terungkap seperti dalam ayat 12, tersebut pula dalam penegasan bahwa ia telah dianugrahi hikmah oleh Allah, namun tidak mendapatkan misi atau kenabian apapun, sebagaimana dinyatakan Ahmad bin Umar, Al Harith, Bashar, Qatadah, Ya'qub bin Ibrahim, dan Ibnu Al mathna. Dalam kaitan ini, Qatadah meriwayatkan bahwa Allah memberi kesempatan kepada Luqman Al- Hakim untuk memilih salah satu diantara dua karunia yang akan di berikan Allah yaitu antara nubuwah dan hikmah. Ternyata Luqman memilih hikmah bukan nubuwah. Dari paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Luqman Al Hakim bukanlah seorang nabi melainkan seorang manusia biasa seperti kita yang mana Allah Swt telah memberikan hikmah kepadanya karena ketakwaannya, dan kesyukurannya kepada Allah Swt, Luqman Al Hakim bukan keturunan bangsa Arab dan bukan pula dari golongan orang-orang yang kaya dan bangsawan.

Luqman Al Hakim diperkirakan hidup satu zaman dengan nabi Ayyub As, Luqman di anugrahi umur panjang mencapai 1000 tahun sehingga sempat bertemu dengan nabi Daud As. Pada zaman Rasulullah Saw, banyak orang kulit hitam memeluk agama Islam. Bangsa arab dari keturunan bangsawan banyak melecehkan mereka. Rasulullah Saw bersabda “ jadikanlah orang kulit hitam itu sebagai pemimpin, karena kelak tiga dari mereka yang berkulit hitam akan menjadi pemimpin ahli syurga, mereka adalah Luqman Al Hakim, Mahja' (budak Umar bin Khatab), lalu Bilal bin Rabbah”. (HR. Ibnu Abbas)

b. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surah

luqman

1. Larangan menyekutukan Allah Swt

Perbuatan menyekutukan Allah adalah dosa besar dan tidak mendapatkan ampunan dari Allah Swt, nasehat yang termaktub dalam surah luqman ayat 13. Jangan pernah menyekutukan Allah sedikitpun, lahir dan batin. Sesungguhnya syirik yakni menyekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar.²³

²³ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2003), h. 125.

2. Perintah mengajarkan amal sholeh

Nasehat ini terdapat dalam surah Al- Luqman ayat 16, setiap amal akan mendapatkan balasan dari Allah Swt sampai amal yang paling kecil.

3. Perintah mengerjakan sholat, berbuat baik, dan bersabar

Nasehat ini terdapat didalam sura Surah luqman Ayat 17, nasehat ini berkaitan tentang puncaknya amal sholeh yakitu sholat, serta mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar. Nasehat ini juga sebagai perisai yang membentengi seorang dari kegagalan yakitu sabar dan tabah.

4. perintah larangan bersikap sombong dan angkuh

Nasehat ini terdapat dalam surah luqman ayat 18, Luqman menasehati anaknya yang berkaitan dengan sopan dan santun dalam berintraksi dengan sesame manusia.

5. perintah untuk bersikap sederhana

Nasehat ini terdapat dalam surah luqman ayat 19.

c. Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, kata kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti tajam pikiran. Sedangkan kata kecerdasan memiliki arti yaitu prihal cerdas, ketajaman berfikir.(kamus bahasa Indonesia, 2008: 282).

Menurut Feldam yang di kutip oleh Hamzah B. Uno (2006:59) bahwa kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Mengenai kecerdasan akan selalu dihubungkan dengan ketepatan atau kebenaran logika seseorang. Kecerdasan merupakan ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, mengantisipasi, serta menghadapi sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan berfikir yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami lingkungan atau alam sekitarnya berfikir secara rasional dalam menghadapi tantangan hidup dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan pengertian kata spiritual menurut kamus besar Webster(1963) yang dikutip oleh Alia B. purwakania Hasan(2006 :

288). Kata spiritual berasal dari kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin “spiritus” yang berarti nafas dan kata kerja spirare yang berarti untuk bernafas. Jadi spiritual berarti memiliki sifat lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material (kamus besar bahasa Indonesia, 2008: 1373). Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencarahan diri dalam mencapai tujuan atau makna hidup.

Spiritual juga merupakan aspek yang menyatu dan universal bagisemua manusia. Setiap individu memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan, dan mempengaruhi seluruh aspek manusia. Arti spiritualitas adalah hubungan dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu (Agustian, 2001:61). Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt, sehingga akan berdampak pula pada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.²⁴

Jadi, kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang mendasar dalam diri setiap individu yang berhubungan dengan aspek jiwa atau rohani seseorang yang mampu menggerakkan cara berfikir dan tingkah laku seseorang. Artinya pendidikan yang secara utuh baik dari sisi jasmani maupun ruhani.²⁵ Kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan menggunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.

Seperti yang dikutip oleh Sukidi (2002: 62) bahwa “didalam spiritualitas Islam (Al-Qur’an), kecerdasan intelektual dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran (‘aql). kecerdasan emosional dihubungkan dengan emosi diri (nafs). Sedangkan kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, yang menurut terminology Al-Qur’an disebut dengan qalb”.

²⁴ Mas Udik Abdullah, *Meletakkan Iesq Dengan Langkah Takwa Dan Tawakal* (Jakarta: Dzirkul Hakim, 2005), h. 181

²⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014), h.vi-vii.

Kehidupan spiritual juga memiliki hasrat untuk hidup bermakna (the will to meaning), dan mendambakan hidup bermakna (the meaningful life).²⁶ Menurut Marsha Sinetar yang dikutip oleh Sudirman Tebba (2004: 24) bahwa kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagiannya.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya secara lahir batin dan mengenal bahwa ada kekuasaan yang melebihi apapun didunia ini yaitu sang pencipta. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, pengertian kecerdasan spiritual seperti yang dikutip Jassin Tuloli dan Dian Ekawati Ismail (2016: 126-127) yaitu: Dari yang berorientasi kekinian dan waktu nanti dapat disimpulkan; sejatinya SQ adalah kekuatan dahsyat yang bersemayam dalam nurani setiap manusia yang senantiasa bergelora dalam bertarung menghadapi tantangan hidup agar mampu mandiri dalam arti yang sebenar-benarnya sesuai dengan petunjuk nur ilahi. Dengan demikian manusia bisa mencapai hidup bahagia yang hakiki baik dimasa kini maupun dimasa nanti. Tingkatannya berbeda pada setiap individu sesuai dengan kemampuan dan bawaannya memaknai sebuah bisikan nuraninya masing-masing.

Memiliki kecerdasan spiritual berarti memiliki kemampuan melihat makna yang terkandung dalam setiap peristiwa kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna yang positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif, anda akan mampu membangkitkan jiwa anda untuk menjadi manusia spiritual seutuhnya yang menyadari tentang siapa diri anda dan hubungan anda dengan sesama manusia dan alam semesta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari hati sebagai pemikiran yang

²⁶ Abdul Mujib, Jusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, h. 325.

terilhami oleh dorongan dan efektivitas serta kehidupan yang penuh dengan prinsip keilahian untuk dapat memaknai setiap ibadah dan setiap kehidupan dengan penuh kebijaksanaan karena kecerdasan spiritual dapat mendidik hati menjadi benar dan dengan dipenuhi pemikiran-pemikiran yang hanif (suci) sehingga dapat menghantarkan manusia pada puncak kesempurnaannya.

B. Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Secara umum, psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan unsur agamah dalam kecerdasan spiritual. MerBeka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa ada empat aspek kecerdasan spiritual, yaitu: *siddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh*.

1. Siddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhania terletak pada kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah yang akan dilimpahkan nikmat darinya. Untuk mencapai sifat *siddiq*, seseorang harus mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri berupa perkataan, perbuatan, mampu bersikap jujur terhadap orang lain serta bersikap jujur terhadap Allah (*ihsan*).

2. Amanah

Amanah menjadi salah satu aspek kecerdasan spiritual, seperti halnya dengan agama. *amanah* yang dipikulkan oleh Allah kepada manusia menjadi titik awal dalam perjalanan sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah Swt. Dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding di dunia dan dinding kewajiban insani di akhirat nanti. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna, maka hendaklah seseorang menjaga dan melaksanakan *amanah* dari Allah Swt, *amanah* kepada orang lain, maupun *amanah* terhadap diri sendiri.

3. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap sesuatu. Sedangkan makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat dasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sikap fathanah, tidak hanya menguasai bidang tertentu, tetapi juga memiliki potensi ruhani yang kuat. Fathanah adalah keputusan dalam mengambil keputusan-keputusan yang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlaq yang mulia, yang memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

4. Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan ajaran agama Islam yang ditunjukkan kepada manusia ketika nabi dan rasul menyampaikan kebenaran yang tidak ada disembunyikan meski itu menyangkut nabi dan keluarganya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia memiliki nilai positif dalam hidup dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.

C. Karakteristik kecerdasan spiritual

Adapun karakteristik kecerdasan spiritual yang baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksible dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan dengan berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidup yang sesungguhnya.

Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menunjukkan sejumlah karakteristik tersendiri. Surah luqman ayat 17 memiliki beberapa poin kandungan kecerdasan spiritual yaitu :

1. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Seorang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar akan memiliki kesadaran bahwa melakukan amar ma'ruf nahi munkar ini adalah perintah allah bagi seluruh umat muslim dan barang siapa mengerjakannya akan mendapat pahala dan kebaikan dari allah swt.

2. Memperlakukan kematian secara cerdas secara sepirtual

Perbuatan apapun yang dilakukan siapapun dan dimanapun ia berada allah selalu melihat dan mengawasi hambanya. Oleh karena itu seorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempersiapkan bekal didunia yakni mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar.

3. Memiliki kesabaran

Sabar adalah asas kekalnya ketaatan kepada allah sepanjang masa. Bahkan setiap hal yang menimpa dianggap selayaknya karunia yang harus disyukuri. Apaun yang terjadi, terlebih saat hal buruk terjadi manusia harus percaya bahwa semua itu adalah scenario terbaik dari allah yang harus dilalui dengan rasa sabar (Rauf, 2008: 197-198).

D. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran dalam diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan dan otoritas bawaan yang dimilikinya adalah atas kerja keras, usaha dan pertolongan tuhananya.
2. Adanya pandangan luas terhadap dunia dengan melihat diri sendiri dan orang disekitarnya terkait.
3. Memiliki nilai-nilai yang mulia, konsisten dengan apa yang dibicarakanya serta kukuh terhadap pendapatnya.
4. Memahami kesadaran yang tinggi tentang tujuan hidup, dengan begitu ia akan berusaha menggantungkan cita-citanya setinggi langit, dengan berusaha melakukan lebih dari orang lain lakukan demi hasil yang lebih pula.
5. Tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya, selalu mencari inovasiinovasi baru, dan biasanya cenderung mendahulukan urusan orang lain dari urusannya pribadi atau keinginan berkontribusi pada orang lain.
6. Selalu memiliki gagasan yang segar, membangun dan bervariasi. Aktif dalam segala hal, dan sering melontarkan pertanyaan yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya sehingga menimbulkan keirian dari orang lain dan keinginan kuat untuk menirunya.

7. Adanya pandangan pragmatis dan efisien terhadap realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.
8. Menghindari hal-hal yang dianggap kurang perlu dan bahkan menyita waktunya hanya untuk sesuatu yang kurang bermanfaat. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini cenderung menyendiri di luar 94 aktifitasnya, dengan mengisi kekosongannya dengan hal yang berguna, misalnya membaca, dan lain-lain.

E. Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip adalah kebenaran yang mendalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana. Sedikitnya terdapat enam prinsip yang ditanamkan dalam kecerdasan spiritual, yang menyangkut dirinya dengan keimanan, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Ketuhanan Semua tindakan hanya kepada Allah, tidak mengharapkan pamrih dan dilakukan karena kesadaran. Semua pekerjaan akan dikembalikan kepada sang pencipta, yang menjadi pendorong, dengan prinsip bahwa tidak akan ada seorang pun yang bisa memberi pertolongan kecuali Allah.
2. Prinsip Malaikat Berdasarkan iman kepada malaikat, semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintahnya. Di mana malaikat tidak pernah berhenti bersujud tanpa ada perintah dari Allah sendiri, serta tidak mengharapkan imbalan dari ibadah yang dilakukannya. Begitu juga umat manusia yang tidak akan berhenti untuk melakukan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi yang bertugas mensejahterahkan bagian-bagian dari bumi ini tanpa pertimbangan dan ke egoisan yang mementingkan pribadi.
3. Prinsip Kepemimpinan (Leadership Principle) Berdasarkan iman kepada rasul. seorang pemimpin harus mempunyai prinsip yang

teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasulullah saw, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang. Selain harus menjadi orang tegu pemimpin harus tegas, bertanggungjawab, menghormati atasan dan menyayangi bawahan, adil, menyampaikan amanah serta bijaksana. Karakter pemimpin yang sejati inilah yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Jika berkaca pada sejarah, bahwa kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah adalah pemimpin yang merakyat, ikut andil dalam setiap permasalahan dan suatu hal yang menjadi kewajibannya dilakukannya dengan tangannya sendiri. Ini memberi gambaran kepada umatnya untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab. Dan dalam kecerdasan spiritual tanggungjawab menjadi bagian yang penting. Setiap orang adalah pemimpin walaupun pada skala yang paling kecil, yaitu pemimpin bagi dirinya sendiri atau dalam skala besar, semuanya akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat.

4. Prinsip Pembelajaran (Learning Principle) Berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak. karena al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang selalu eksis di segala zaman. Ini juga terbukti bahwa al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, karena tak satupun ilmu yang tidak dibahas dalam al-Qur'an. Walau sekarang kita banyak bermunculan temuan-temuan yang bersumber dari non Islam atau barat, pada dasarnya tidak lepas dari ajaran yang ada dalam al-Qur'an. Hanya saja umat Islam kalah saing dan kalah cepat dalam mempelajarinya, terlepas dari para ilmunan yang telah banyak memperoleh prestasi di dunia Islam seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusy dan lain sebagainya.
5. Prinsip Masa Depan (Visim Principle) pada Hari Akhir Berdasarkan iman kepada hari akhir yang berorientasi terhadap tujuan hidup, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap

setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karenanya, seorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan merasa hidupnya akan sia-sia 96 tanpa menginvestasikan sebagian hasil dari jerih payahnya terhadap sesama sehingga dicatat sebagai amal baik yang layak diperhitungkan dan mendapat balasan, walau orientasi dasarnya hanya Allah semata. Dengan keyakinan bahwa ada kehidupan setelah kematian, mereka juga percaya bahwa setiap amalan di dunia sekecil apapun akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt, keyakinan tentang keabadian, menjadikan lebih berhati-hati dalam menempati kehidupan di dunia ini, sebab mereka percaya bahwa kehidupan ini tidak sekali di dunia ini saja, tetapi ada kehidupan yang lebih hakiki. Dunia adalah tempat menanam, sedangkan akhirat adalah tempat memanen.

6. Prinsip-prinsip Keteraturan (Well Organized Principle) Qodlo' dan Qodar Berdasarkan iman kepada qodlo' dan qodar setiap keberhasilan dan kegagalan, semua merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah. Hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah swt. Prinsip ni mengajarkan kepada kita betapa dan bagaimana pun kerasnya kita bekerja dengan mengharapkan yang lebih, sesungguhnya semuanya telah dibagikan, namun bukan berarti menyerah dan memasrahkan sepenuhnya tanpa syarat. Keduanya harus seimbang antara urusan dunia dan akhirat, karena walau bagaimana pun kita hidup di dunia yang pada umumnya semuanya harus dikasabi.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggungjawab, kepercayaan, keadilan, kepedulian sosial. Sedangkan menurut Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1. Sel Saraf Otak Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan

menggunakan WEG (Magnet–Encephalo–Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

G. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sebenarnya secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadari siapa dan apa sebenarnya manusia dihadapan sesama makhluknya dan tuhan. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensiyang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang maha kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan kecerdasan sepirtualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Karena selain akal yang menjadikan manusia berfikir dan memenuhi kebutuhannya didunia, manusia juga dianugrahi hati yang fungsinya agar berusaha dan mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsanyang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia dalam penciptaannya, dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.²⁷

Pada dasarnya kecerdasan spiritual mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal pada diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna dibalik kenyataan.kecerdasan spiritual sebenarnya bukanlah kecerdasan agama, melainkan lebih pada urusan jiwa.dengan kata lain, manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan memaknai hidup ini dengan hal-hal yang positif, dengan membangkitkan kesadaran jiwa secara tidak langsung akan mengajak dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif pula.

²⁷ Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 25.

Dengan ini juga dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka ditandai dengan ketergesa-gesaan, egoism diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita dengan kecendrungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.²⁸



²⁸Dana Zohar, *Ian Marshall, SQ* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 14.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Mas Udik, *Meletakkan Iesq Dengan Langkah Takwa Dan Tawakal* (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2005).

Agama, Kementrian RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014).

_____, Kementrian RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung : Sigma Examedia Arkaleema, 2014)

_____, Dapertemen RI, “*Alqur'an Dan Terjemahnya*”.

_____, Dapertemen Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Agustian, Ary Ginanjar, “*Esq Power Sebuah Inner Journey Al-Ihsan*”, (Jakarta: Penerbit Arga, 2003)

_____, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*.

Akunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Ambary, HM, *Suplemen Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hove, 2000).

Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014).

_____, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014).

_____, Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017).

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Bandung : Gemah Insani Press, 2000)

Anwar, Rosihun, *aqidah akhlaq* (bandung: pustaka setia, 2008)

Ash-Shabuny, M. Ali, *Cahaya Al- Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).

Baharuddin, Elmi Dan Zainab Islami, "Domains Of Spiritual Intelligence".

Bensaid, Benaouda, Dkk, "A Qur'anic Framework For Spiritual Intelligence" Dalam Religions vol 5 (2014).

Dosen tidak tetap pada Fakultas tarbiyah dan keguruan Ar-Raniry Banda Aceh

Hadi, Sutrisno, *Metosologi Research* (Cet. I; Yogyakarta Mandar Maju 1990).

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta, Raja Gafindo Persala, 1996).

Kartono, Kartini, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Bina Aksara 1986).

Marshal, D. Z. "*kecerdasan spiritual (SQ) memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistis dan holistic untuk memaknai kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2007).

Mujib, Abdul Dan Jusuf Muzakkir, "*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

_____, Abdul Dan Jusuf Muzakkir, “*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*”.

_____, Abdul dan Jusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*.

Muthahhari, Murtadha,” *falsafah agama dan kemanusiaan* “(cet, III: Yogyakarta rausyanfikir, 2016).

Nazir, M, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaliyah Indonesia, 1985).

Pendidikan, Dapertemen dan kebudayaan,” *kamus besar bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai pustaka, 1998).

Purwakania, Hasan Aliah B, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Rahman, Zanariah Abdul dan Ishak Md Shah,”*Measuring Islamic Spiritual Intelligence*”.

Rivai, Veithzal Dan Arvyan Arifin,” *Islamic Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Safari Triantoro, *Spiritual Intellegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Shihab, M Qurais, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur’an*, (Bandung : Mizan, 2001).

_____, M Qurais, *Tafsir Al- Misbah Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

_____, M Qurais, *Tafsir Al-Misbah*.

_____, M. Qurais, “*Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Quraan vol 11*”, (Jakarta: lentera hati<2002).

_____, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*.

_____, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*.

_____, M. Qurhais, *Op. Cit*.

_____, Qurais, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

Siddieqy, Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000).

_____, M Qurais, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Op. Cit*,

Zohar, Dana, *Ian Marshall, SQ* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

